



ELSE (Elementary
School Education
Journal)



This is an open access article
under the [Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

OPEN ACCESS

**e-ISSN 2597-4122
(Online)**

**p-ISSN 2581-1800
(Print)**

***Correspondence:**

Sekar Destina Putri
a510210168@student.ums.ac.id

Received: 05-02-2025

Accepted: 28-08-2025

Published: 31-08-2025

DOI

<http://dx.doi.org/10.30651/else.v9i2.25671>

Implementasi Bulan Karakter sebagai Inovasi untuk Mengukir Generasi Berkarakter

Sekar Destina Putri*, Almuntaqo Zainuddin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Abstrak

Penelitian berikut bertujuan untuk mendeskripsikan pengimplementasian program bulan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah PK Kottabarat sebagai bentuk inovasi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, serta menelaah secara mendalam kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan bulan karakter di Sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dirancang dengan observasi partisipatif dan wawancara terstruktur. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, guru, peserta didik, dan orang tua dan dengan tata penelitian mencakup data primer dan sekunder. Data yang telah terkumpul nantinya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles & Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) pelaksanaan bulan karakter diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler untuk menanamkan dan menciptakan peserta didik yang berkarakter ulul albab, selain cerdas namun juga memiliki kepribadian yang islami; 2) terdapat beberapa kendala yang terjadi selama pelaksanaan bulan karakter yang perlu untuk di evaluasi lebih mendalam berupa kurangnya pemahaman dan komitmen pihak sekolah, keterbatasan waktu, evaluasi yang kurang terstruktur, dan perubahan kebijakan yang tergolong sangat cepat yang mengganggu keberlangsungan bulan karakter. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan karakter di sekolah dasar serta menjadi pengembangan atas model teoritis baru yang digunakan.

Kata Kunci: Inovasi pembelajaran; Bulan Karakter; Sekolah Dasar; Generasi Berkarakter

Abstract

This study aims to describe the implementation of the character month program as a form of school innovation in shaping the character of students, as well as to examine in depth the obstacles that arise in the implementation of character month at the School. The research method used is qualitative with an ethnographic approach. Data collection techniques in this study were designed with participatory observation and structured interviews. The object of this research specifically focuses on aspects related to the character month program, including strategies, impact on students, and reviewing the extent of involvement of all parties in charge of running the character month program. The research subjects are the head of Muhammadiyah Elementary School Kottabarat Special Program, teachers, students, and parents and the research system includes primary and secondary data. The collected data will later be analyzed using the Miles & Huberman analysis technique. The results of this study are 1) the implementation of character month is implemented through learning and extracurricular activities to instill and create students with ulul albab character, not only intelligent but also have an Islamic personality; 2) There are several obstacles that occur during the implementation of character month that need to be evaluated more deeply, such as the lack of understanding and commitment of school parties, time constraints, unstructured evaluation, and rapid policy changes that disrupt the continuity of character month.

Keywords: Learning innovation; Character Month; Elementary School; Character Generation

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi permasalahan paling krusial pada era ini. Terjadi peningkatan kekhawatiran terhadap penurunan nilai-nilai karakter di kalangan peserta didik (Bastian dkk., 2020; Yuswita dkk., 2024). Banyak sekolah menghadapi kesulitan dalam menemukan metode dan program inovatif untuk pendidikan karakter. Terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan program pendidikan karakter, seperti kurangnya pemahaman dan komitmen dari pihak sekolah, keterbatasan waktu, evaluasi yang kurang terstruktur, dan perubahan kebijakan yang cepat (N. Abbas, 2024; Salehudin, 2024). Selain itu, ada kebutuhan untuk mengevaluasi efektivitas program bulan karakter dalam membentuk karakter peserta didik, serta pentingnya peningkatan keterlibatan orang tua dan guru dalam program pendidikan karakter.

Pengembangan dan pendidikan karakter menjadi salah satu aspek fundamental dalam dunia pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Pendidikan karakter dikenal sebagai suatu proses pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam seluruh aspek pendidikan yang didalamnya terdiri atas kurikulum, metode pengajaran, media pembelajaran, evaluasi, lingkungan, dan budaya yang berkembang di lingkungan sekolah (Hanafiah dkk., 2022; Hariandi dkk., 2023; Komariah & Nihayah, 2023). Secara garis besar, pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika kepada individu, khususnya pada anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) (Aini & Ramadhan, 2024). Hal ini karena pada usia tersebut, anak-anak masih dengan periode krusial dan mudah untuk menyerap nilai-nilai yang akan diajarkan di lingkungannya, termasuk sekolah (Amelia & Ramadan, 2024; Arsyad dkk., 2021; Hamdani dkk., 2022). Pengajaran karakter pada usia tersebut membantu untuk membentuk dasar kepribadian anak menjadi kuat dan positif.

Dalam hal ini, pendidikan karakter melibatkan berbagai aspek pengajaran dan melaksanakan pembiasaan terhadap berbagai

kegiatan yang bernilai positif misalnya kejujuran, tanggung jawab, empati, disiplin, kerja sama dan rasa hormat (Birhan dkk., 2021; Gomez, 2024). Pengembangan karakter ini bukan hanya berfokus terhadap prestasi akademis peserta didik, tetapi juga lebih berfokus kepada pembentukan sikap dan perilaku baik yang nantinya menjadi dasar bagi anak-anak untuk menjadi individu yang memiliki karakter kuat dan berintegritas (Ataman dkk., 2025; Lukman dkk., 2021; Marleni dkk., 2024). Namun, salah satu tantangan krusial yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter tersebut adalah era globalisasi saat ini.

Era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini menjadi tantangan yang kompleks dalam pembentukan karakter peserta didik karena anak-anak cenderung untuk meniru apa yang mereka lihat di berbagai *platform* sosial media tanpa memikirkan dampak negatif maupun positif dari perbuatan yang mereka tiru tersebut (Iksal dkk., 2024; Siswoyo dkk., 2024). Oleh sebab itulah peran sekolah secara garis besar tidak hanya bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak bangsa secara intelektual, tetapi juga harus mampu untuk membentuk karakter yang kuat dan berintegritas (Atmaja, 2023; Rahmawati dkk., 2022).

Berbagai penelitian terdahulu mengenai pengembangan karakter telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti. Salah satu temuan penelitian yaitu penerapan model pendidikan karakter melalui kegiatan gemar membaca yang dilaksanakan di SD Negeri Sidareja 01 Cilacap dan hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa program literasi menunjukkan hasil yang signifikan terhadap pengembangan karakter peserta didik di SD Negeri Sidareja 01 Cilacap (Priasti & Suyatno, 2021). Sejalan dengan temuan tersebut, Amelia & Ramadan (2024) mengimplementasikan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dengan menerapkan lima karakter yaitu religius, integritas, mandiri, gotong royong, dan nasionalisme. Peneliti menemukan hambatan yang terjadi terhadap pengimplementasian nilai karakter tersebut, khususnya hambatan yang berasal dari guru,

sekolah dan peserta didik sehingga dilaksanakannya pelatihan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam penelitian yang dilaksanakan. Implementasi pendidikan karakter lainnya juga dilaksanakan secara bertahap, yaitu temuan Setiawan dkk. (2024) yang mendeskripsikan hakikat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah yaitu melalui kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan intrakurikuler dengan melaksanakan beberapa strategi penting, yaitu keteladanan, intervensi, dan pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten dan kuat, serta diimbangi dengan nilai-nilai luhur.

Berdasarkan pada beberapa penelitian tersebut, penelitian mengenai pengimplementasian program bulan karakter belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Novelty pada penelitian ini berkaitan dengan mengimplementasikan bulan karakter sebagai inovasi dalam mengukir generasi yang berkarakter kepada peserta didik sekolah dasar. Program Bulan Karakter merupakan salah satu inovasi yang dirancang untuk menjawab tantangan akan pembentukan karakter kepada generasi saat ini khususnya peserta didik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.

Gap penelitian ini berkaitan dengan banyaknya sekolah yang menghadapi kesulitan dalam menemukan metode inovatif dalam hal membangun karakter peserta didik. Selain itu pentingnya kebutuhan untuk mengevaluasi efektivitas program-program pendidikan karakter, khususnya program bulan karakter untuk mengukur hasil jangka panjang dari program ini terhadap pembentukan karakter peserta didik kedepannya. Gap lainnya berupa Membandingkan efektivitas program "bulan karakter" dengan program pendidikan karakter lainnya yang telah diterapkan di berbagai sekolah. Apakah program ini memiliki keunggulan yang signifikan dibandingkan program lain.

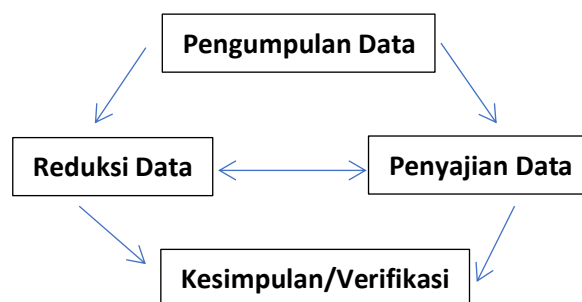
Berdasarkan pada penjelasan tersebut adapun urgensi yang melatarbelakangi

penelitian ini adalah untuk menemukan sejauh mana dan bagaimana pengimplementasian program bulan karakter ini mampu membentuk karakter peserta didik, serta kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan bulan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Kota Solo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan etnografi, yaitu penelitian kualitatif yang berupaya untuk memahami secara mendalam mengenai perilaku, budaya, serta interaksi sosial dalam konteks tertentu (Jatinurcahyo & Yulianto, 2021; Mahendra dkk., 2024; Rustamana dkk., 2023). Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program bulan karakter dan pengembangan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi partisipatif dan wawancara terstruktur. Sumber data pada penelitian ini yaitu, kepala sekolah SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat, guru, peserta didik, dan orang tua. Data yang terkumpul nantinya akan melalui proses triangulasi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Proses analisis data dilaksanakan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan kesimpulan akhir (Rini & Aldila, 2023; Ruslan dkk., 2022). Berikut ini digambarkan secara jelas mengenai alur penelitian dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman.



Gambar 1. Alur penelitian Miles dan Huberman

Gambar 1 menjelaskan proses analisis data dalam penelitian ini yang berkaitan dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap pertama, pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara terstruktur dengan berbagai sumber, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua. Data yang terkumpul mencakup data primer dan sekunder, yang meliputi informasi dari buku, jurnal terkait, buku panduan pelaksanaan bulan karakter, struktur organisasi program bulan karakter, rencana strategis pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter.

Selanjutnya, pada tahap reduksi data, informasi yang telah dikumpulkan diseleksi, disederhanakan, dan ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih terfokus dan teratur, sehingga memudahkan analisis lebih lanjut. Tahap ini penting untuk mengeliminasi data yang tidak relevan dan menjaga agar analisis tetap terarah. Tahap penyajian data melibatkan penyusunan data dalam format yang terorganisir. Penyajian ini memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan dalam data, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti melakukan interpretasi data yang telah disajikan untuk merumuskan temuan-temuan yang signifikan. Kesimpulan yang diambil kemudian diverifikasi untuk memastikan validitas dan keandalannya. Verifikasi ini dapat melibatkan proses triangulasi data, yang mencakup penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dan perbandingan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.

Proses triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah untuk memastikan keabsahan data yang ditemukan, antara lain pengumpulan data,

reduksi data, penyajian data, serta pemberian kesimpulan dan memverifikasi data untuk memastikan validitas kesimpulan yang diambil. Selanjutnya, triangulasi data akan dilaksanakan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Dilakukan pula triangulasi sumber yang bertujuan untuk membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua) untuk memastikan konsistensi dan validitas data. Dengan menerapkan proses triangulasi data ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat dan dapat dipercaya mengenai pelaksanaan program bulan karakter dan pengembangan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.

Dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya mengenai pelaksanaan program bulan karakter dan pengembangan karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program bulan karakter dilaksanakan berdasarkan pada beberapa pertimbangan. Dalam pelaksanaannya SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat mengembangkan karakter peserta didiknya sebagai salah satu upaya penting dalam membentuk fondasi peserta didik dengan sebaik mungkin yang akan mereka bawa sepanjang hidup. Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada di tahap yang sangat penting baik dalam hal fisik, sosial, maupun emosional.

Program Bulan Karakter di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat diadakan sebagai respons terhadap krisis karakter yang semakin meluas di kalangan generasi muda. Fenomena meningkatnya angka

kejahatan di kalangan pelajar yang didorong oleh pengaruh lingkungan sosial negatif menuntut langkah proaktif untuk membentuk karakter kuat dan positif. Menghadapi tantangan seperti perundungan, perilaku menyimpang, dan kurangnya empati, Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat merasa bertanggung jawab untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai moral esensial yang sejalan dengan visi sekolah. Adapun visi Muhammadiyah PK Kottabarat yaitu "Menjadi Sekolah Dasar yang unggul dalam ketauhidan dan keilmuan serta membentuk manusia muslim yang berkualifikasi ulul albab". Melalui visi yang menitikberatkan pada integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, peningkatan kesadaran peserta didik, serta evaluasi perkembangan melalui raport karakter, program ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan sekolah sekaligus mendukung pengembangan peserta didik secara holistik, baik dari sisi akademik maupun moral.

Berpegang pada visi tersebut, diharapkan peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah ini juga memiliki target khusus yang sejalan dengan kebutuhan peserta didiknya, yaitu menciptakan individu yang cerdas secara akademis dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta mengambil langkah proaktif untuk mengatasi minimnya pendidikan karakter di sekolah dengan mengimplementasikan program Bulan Karakter. Inisiatif ini bertujuan memperkuat pengembangan karakter peserta didik melalui kegiatan terstruktur dan berkelanjutan. Program ini dilatarbelakangi dengan kesadaran dari pihak sekolah yang memiliki pandangan bahwa Sekolah Dasar Muhammadiyah PK Kottabarat dikenal sebagai sekolah yang unggul dalam bidang akademik. Karena itu, para guru merasa khawatir jika peserta didik hanya fokus pada prestasi akademis semata. Untuk mengatasi kekhawatiran ini, Guru Bimbingan dan Konseling

mencanangkan program "Bulan Karakter" guna memperkuat pendidikan karakter peserta didik.

Program ini tidak hanya berfokus pada penyampaian nilai-nilai moral secara teoritis tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Kegiatan dalam program ini mencakup berbagai metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, *role-play*, dan proyek sosial untuk menginternalisasi nilai-nilai esensial seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan empati.

Program ini berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter melalui berbagai aktivitas yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Implementasi Bulan Karakter diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang memadai, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

1. Implementasi Bulan Karakter

Salah satu pendorong terciptanya bulan karakter di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat dilatarbelakangi terhadap visi dan misi sekolah yang memastikan bahwa seluruh proses pendidikan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat harus dilaksanakan sesuai tujuan yang terarah dan berfokus pada perkembangan anak secara holistik. Selain itu, SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat menanamkan dan menciptakan peserta didik yang berkarakter ulul albab, selain cerdas namun juga memiliki kepribadian yang islami. Berlatar belakang pada hal tersebutlah dilaksanakannya program bulan karakter yang bertujuan untuk memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan dan program-program khusus yang dirancang dan dilaksanakan selama satu bulan.

Secara garis besar, pengimplementasian bulan karakter dilaksanakan pada program

pembelajaran dikelas sehari-hari dan dikaitkan dengan tema-tema untuk menumbuhkan nilai moral dan etika peserta didik. Selain itu, pengimplementasian tersebut juga dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini sekolah berperan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, namun juga berkembang secara emosional, sosial, dan bertumbuh dengan berbagai keterampilan lainnya. Program ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan motivasi berupa penghargaan kepada peserta didik yang memiliki karakter terbaik serta bertujuan untuk dapat memberikan motivasi secara tidak langsung kepada peserta didik lain untuk memiliki kepercayaan diri.



Gambar 2. Pelaksanaan bulan karakter pada program pembelajaran

Berdasarkan pada gambar 2, dapat dilihat bahwa dalam penerapan bulan karakter ini dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di kelas setiap harinya kepada seluruh peserta didik. Pelaksanaan ini sebelumnya telah dirancang secara mendetail oleh waka kepeserta didikan, waka kurikulum, dan kepala sekolah yang selanjutnya akan dibahas secara mendalam bersama ustad ustazah. Dalam pelaksanaannya di dalam lingkup pembelajaran, digunakan pendekatan pembelajaran yang khusus selama Bulan Karakter. Pendekatan pembelajaran tersebut berfokus pada pengembangan karakter peserta didik dengan mengaitkan tema-tema

pembelajaran dengan nilai-nilai moral dan etika. Pembelajaran ini bertujuan untuk membangun karakter positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam sesi diskusi, peserta didik diminta untuk menyampaikan argumen secara bergantian, yang membantu melatih keberanian berpendapat dan kesabaran. Begitu pula dengan pekerjaan rumah, di mana peserta didik dilatih untuk bertanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Penerapan lain yang dilaksanakan dikelas pada proses pembelajaran yaitu berupa pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang digunakan sebagai salah satu metode untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Peserta didik nantinya akan diajak untuk bekerjasama dalam proyek kelompok yang menuntut mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama dan disiplin. Semua proyek tersebut nantinya dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan menarik seperti kegiatan sosial, karya seni bermakna, maupun penelitian.

Program Bulan Karakter dalam pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk dan memperkuat karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan yang terorganisir dan terstruktur di sekolah. Untuk memastikan efektivitasnya, penting bahwa program ini terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif, Bulan Karakter dapat terintegrasi dengan baik dalam kurikulum sekolah. Program ini bukan hanya tambahan untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter, tetapi menjadi bagian penting dari pendidikan holistik yang mencakup pengembangan intelektual, sosial, emosional, dan moral peserta didik. Melalui integrasi yang efektif, Bulan Karakter membantu memastikan bahwa peserta didik tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga berkembang menjadi

individu berkarakter kuat, siap menghadapi tantangan hidup, dan berkontribusi positif bagi masyarakat menurut ajaran islam (A. Abbas dkk., 2021; Hambal, 2020).

Tidak lupa pula penanaman visi dan misi bulan karakter akan diselipkan kedalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan agar semua peserta didik tetap mengingat tujuan dari pelaksanaan bulan karakter tersebut secara lebih bermakna dan bukan karena hendak mendapatkan penghargaan saja, tetapi juga pentingnya penanaman karakter baik tersebut untuk dilaksanakan dan dibawa sepanjang hayat (Anwar dkk., 2024; Idris, 2023; Risnawaty, 2023).

Hasil tersebut didukung dengan beberapa hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti kepada beberapa peserta didik *"Aku jadi lebih rajin belajar, nggak kayak dulu yang suka main terus. Di sekolah juga, aku nggak ganggu teman kalau mereka lagi ngerjain tugas."* (W/GD/21 Desember 2024). Wawancara tersebut menampilkan bahwa bulan karakter memberikan dampak yang sangat signifikan bagi karakter peserta didik secara utuh dan terarah. Sejalan dengan hasil tersebut, hasil wawancara lain menampilkan hasil lain yang memberikan nilai kepasan akan pelaksanaan kegiatan bulan karakter *"Aku jadi rajin ngerjain PR, terus di rumah aku sering bantu orang tua, kayak cuci piring atau ambil barang. Kadang juga ikut ayah nyuci mobil"* (W/KAC/21 Desember 2024). Secara nyata, dapat dilihat bahwa kegiatan pembangunan karakter ini bukan hanya memberikan dampak bagi karakter peserta didik di ruang lingkup sekolah saja, namun memberikan dampak signifikan bagi kehidupan mereka di luar sekolah.

Selain dari kegiatan di dalam kelas, program bulan karakter juga didukung oleh berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah secara garis besar memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan mengembangkan keterampilan peserta didik.

Selain menunjang prestasi akademik, kegiatan ini juga membantu peserta didik menemukan minat mereka, meningkatkan keterampilan sosial, dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di luar lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan minat bakat masing-masing peserta didik dan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut peserta didik diajarkan untuk saling bekerja sama, menghargai perbedaan, kepemimpinan, dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama.



Gambar 3. Kegiatan ekstrakurikuler

Gambar 3 merupakan gambaran pelaksanaan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. Pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan dengan mengundang pelatih dari luar sekolah dan nantinya mereka akan ditanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan etika sebagaimana mestinya untuk berperilaku. Kegiatan ekstrakurikuler sering kali mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, seperti sportivitas dalam olahraga, kejujuran dalam kompetisi, dan integritas dalam kepemimpinan. Peserta didik belajar untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang membantu membentuk karakter yang kuat dan berintegritas.

Pengimplementasian yang dilakukan untuk membentuk karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah mengintegrasikannya ke dalam beragam kegiatan ekstrakurikuler, seperti

Hizbul Wathan, paduan suara, berkuda, sepatu roda, dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Misalnya, dalam Hizbul Wathan atau tapak suci, peserta didik dilatih untuk memiliki jiwa kepemimpinan dan keberanian yang tinggi dengan menjadi pemimpin regu. Sementara itu, dalam ekstrakurikuler paduan suara, peserta didik diajarkan untuk bekerja sama, karena dalam paduan suara tidak boleh ada suara yang menonjol sendiri. Kerja sama ini akan memastikan bahwa semua anggota memperoleh peran yang seimbang dan harmonis.

Selain itu, salah satu kegiatan ekstrakurikuler lainnya yaitu sepatu roda yang merupakan salah satu cara yang efektif untuk membangun karakter peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat belajar berbagai nilai karakter positif yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa cara bagaimana kegiatan sepatu roda dapat membantu dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab misalnya tepat waktu. Selain itu, Dalam latihan dan pertandingan sepatu roda, peserta didik sering bekerja dalam tim. Mereka harus saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini membantu mengembangkan kemampuan kerja sama dan rasa kekompakan dalam kelompok. Karakter lainnya berupa keberanian dan ketangguhan berupa kemampuan peserta didik untuk mencoba hal baru dan menghadapi ketakutan mereka terhadap berbagai hal.

Secara garis besar, nilai karakter yang dimunculkan dalam kegiatan ekstrakurikuler mencakup pengembangan sosial, emosional, dan moral peserta didik secara signifikan dan terarah. Dalam memperlancar program-program tersebut, baik dari segi pembelajaran dan ekstrakurikuler, maka SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat memberikan fasilitas

sarana dan prasarana yang mendukung. Segala fasilitas baik dari kualitas dan kuantitas tetap dijaga sedemikian rupa untuk dapat memadai dan mendukung program bulan karakter agar setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam hal pemanfaatan fasilitas.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan peneliti menemukan bahwa dalam pengimpementasiannya, peserta didik yang dipilih menjadi duta kebersihan kelas nantinya akan turut bertugas untuk memastikan bahwa fasilitas kelas dan kebersihan kelas tetap terjaga dengan baik. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa dalam hal ini peserta didik akan diajarkan pula mengenai pentingnya bertanggung jawab terhadap tugas yang dilaksanakan.

Segala penerapan tersebut antinya tidak akan lepas dari keterlibatan pengajar dalam segala proses perancangan program bulan karakter dan pengembangan karakter di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat. Guru bertugas untuk memastikan bahwa tujuan pengembangan karakter peserta didik sudah tercapai secara efektif dan berkelanjutan. Sebagai bagian integral sehari-hari peserta didik, guru memegang peran penting dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program bulan karakter serta kegiatan yang bertujuan uuntuk mengemangkan karakter peserta didik menjadi lebih baik (Rahayu & Dong, 2023; Sahid dkk., 2021).

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, peneliti menemukan bahwa guru di SD Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat tidak hanya bergantung pada pemberian ilmu pengetahuan saja, tapi penanaman akan pembentukkan karakter juga ditanamkan sangat kuat. Hal tersebut juga didukung dengan kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua secara intens agar memastikan program pengembangan karakter dapat terlaksana dengan baik.

Selanjutnya, akan diadakan pula penilaian karakter dalam program bulan karakter di sekolah yang bertujuan untuk mengukur sejauh

mana peserta didik telah mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang dijarakan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sistem penilaian ini nantinya akan berbeda dengan penilaian akademis karena penilaian ini akan berfokus pada sikap, perilaku, dan nilai moral yang tercermin dalam setiap tindakan nyata peserta didik. Sehingga sistem penilaiannya akan dilaksanakan secara holistik, berkelanjutan, dan berfokus pada penguatan akan perilaku positif.



Gambar 4. Pemberian Penghargaan

Gambar 4 Pemberian penghargaan kepada "Peserta didik Teladan". Pemberian penghargaan tersebut umumnya dilaksanakan pada akhir periode program, seperti di akhir bulan atau akhir semester, sesuai dengan durasi yang ditetapkan oleh sekolah. Penghargaan ini diberikan setelah melalui proses evaluasi menyeluruh terhadap perilaku, kedisiplinan, tanggung jawab, dan nilai-nilai karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik sepanjang program berlangsung.

Proses evaluasi ini mencakup analisis beberapa indikator, termasuk hasil rapor karakter, tingkat partisipasi peserta didik dalam kegiatan Bulan Karakter, serta penilaian dari guru atau wali kelas. Biasanya, penghargaan "Peserta didik Teladan" disampaikan dalam acara resmi seperti upacara bendera, pertemuan orang tua, atau acara penutupan program untuk memberikan apresiasi yang maksimal sekaligus memotivasi peserta didik lainnya.

Tujuan pemberian penghargaan "Peserta didik Teladan" adalah untuk mengapresiasi peserta didik yang telah menunjukkan karakter

unggul. Ini juga bertujuan untuk mendorong peserta didik lain agar lebih giat dalam meningkatkan kedisiplinan dan nilai moral mereka. Dengan demikian, pemberian penghargaan ini tidak hanya sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai sarana motivasi agar peserta didik terus berupaya mengembangkan karakter positif mereka. Penghargaan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter yang kuat dan berkelanjutan.

Secara garis besar, hasil dalam temuan ini menunjukkan bahwa sistem penilaian yang digunakan nantinya akan menentukan peserta didik yang akan mendapatkan penghargaan dan hal tersebut menjadi lebih kompleks karena nantinya peserta didik akan lebih bersemangat untuk tetap mengembangkan sifat-sifat yang sesuai dengan visi misi bulan karakter serta menamkannya secara terus menerus kepada dirinya dan orang lain. Sehingga berdasarkan hasil yang ditemukan oleh peneliti bahwa program ini dirasa berhasil untuk dapat menumbuhkan kembangkan karakter baik kepada peserta didik.

Program Bulan Karakter di sekolah Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat memiliki dampak signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap perkembangan pribadi peserta didik dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Dampak ini mencakup aspek moral, sosial, dan peningkatan suasana serta budaya sekolah yang lebih positif. Program ini dapat meningkatkan perilaku positif peserta didik, memperbaiki hubungan sosial, mengubah sikap dan nilai karakter peserta didik, serta menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif, aman, dan nyaman. Keterlibatan orang tua dan guru sangat penting untuk memastikan nilai-nilai karakter diterapkan secara konsisten di rumah dan sekolah, serta berkelanjutan dalam kehidupan peserta didik di luar sekolah (Hastiani dkk., 2023; Setiawan, dkk., 2024).

2. Kendala Penerapan Bulan Karakter

Terdapat beberapa kendala yang cukup signifikan dalam pelaksanaan program bulan karakter antara lain keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kurikulum yang tergolong sudah cukup padat. Guru sering kali kesulitan untuk mencari waktu dan metode pembelajaran yang tepat untuk menyisipkan pendidikan karakter tanpa mengurangi waktu untuk materi akademik.

Kendala lain yang peneliti temukan adalah, nilai-nilai karakter yang diajarkan disekolah mungkin tidak selalu sama dengan dilingkungan rumah para peserta didik. Jika lingkungan rumah tidak mendukung secara terarah, maka internalisasi nilai-nilai karakter yang telah diajarkan di sekolah akan kurang berjalan secara optimal. Hal ini nantinya juga akan berdampak pada kurangnya motivasi dalam diri peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program bulan karakter (Basir dkk., 2021; Hasanah, 2021). Kurangnya minat dan semangat peserta didik tersebut secara jelas dapat menghambat keberhasilan dari program ini.

Evaluasi yang tidak terstruktur juga menjadi kendala dalam menilai efektivitas program Bulan Karakter. Tanpa evaluasi yang baik, sulit untuk mengetahui sejauh mana program ini berhasil dalam membentuk karakter peserta didik (Admiraal dkk., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, tekanan akademik dan persaingan yang tinggi dapat membuat peserta didik lebih fokus pada prestasi akademik dari pada pengembangan karakter sehingga akan terjadinya ketidakseimbangan antara prestasi akademik dan pendidikan karakter. Ketidakseimbangan antara prestasi akademik dan pendidikan karakter menjadi tantangan tersendiri yang akan memberikan dampak cukup besar.

Adapun kendala terakhir pada penerapan bulan karakter adalah terdapat beberapa perubahan kebijakan atau pelaksanaan program bulan karakter yang terjadi secara cepat tanpa adanya persiapan yang memadai. Perubahan tersebut biasanya didasari kepada beberapa

keputusan yang diambil untuk memperbaiki program bulan karakter yang sedang berlangsung. Hal tersebut menjadi suatu kendala karena akan mengganggu konsistensi dan keberlanjutan yang krusial dalam memastikan program ini dapat berjalan lancar sesuai rencana sebelumnya.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari semua pihak, program Bulan Karakter dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan pribadi peserta didik dan suasana sekolah secara keseluruhan. Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dan memastikan keberhasilan program dalam jangka panjang dan menghasilkan generasi berkarakter kuat (Akmalia dkk., 2023; Huljannah, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan karakter merupakan suatu bagian internal dari kegiatan pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berdasarkan perancangan yang telah dilaksanakan sedemikian rupa oleh waka kepeserta didikan, waka kurikulum dan kepala sekolah. Pelaksanaan program karakter ini memiliki dampak yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, baik terhadap perkembangan pribadi setiap peserta didik maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Berdasarkan serangkaian proses yang dilaksanakan, program ini telah mampu berhasil menumbuhkan generasi yang berkarakter sejak dini. Selain itu, program ini juga layak untuk dikembangkan sebagai suatu inovasi dalam menciptakan generasi beretika sejak dini khususnya pada bangku sekolah dasar.

Namun, sejalan dengan hal tersebut terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada penerapannya. Sehingga penting bagi pihak sekolah untuk melaksanakan evaluasi lanjutan terhadap keberlangsungan program ini agar dapat menjadi program yang lebih baik dan lebih terarah sesuai dengan keinginan sekolah untuk menanamkan dan menciptakan peserta

didik yang berkarakter ulul albab, selain cerdas namun juga memiliki kepribadian yang islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., Marhamah, M., & Rifa'i, A. (2021). The Building of Character Nation Based on Islamic Religion Education in School. *Journal of Sosial Science*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.46799/jsss.v2i2.106>
- Abbas, N. (2024). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. 2(2), 25–40.
- Admiraal, W., Schenke, W., De Jong, L., Emmelot, Y., & Sligte, H. (2021). Schools as professional learning communities: what can schools do to support professional development of their teachers? *Professional Development in Education*, 47(4), 684–698. <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1665573>
- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 331–339. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23220>
- Akmalia, R., Oktapia, D., Hasibuan, E. E., Hasibuan, I. T., Azzahra, N., & Harahap, T. S. A. (2023). Pentingnya Evaluasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 4089–4092. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpd.k.v5i1.11661>
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Islami Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 25–33. <https://doi.org/10.62097/au.v5i2.1583>
- Anwar, S., Sukisno, S., Waston, W., Nirwana, A., Utami, Y., Reistanti, A. P., Nurhantanto, A., & Muthoifin, M. (2024). Development of the concept of Islamic education to build and improve the personality of school-age children. *Multidisciplinary Reviews*, 7(8). <https://doi.org/10.31893/multirev.2024139>
- Arsyad, L., Akhmad, E., & Habibie, A. (2021). Membekali Anak Usia Dini dengan Pendidikan Karakter: Analisis Cerita Film Animasi Upin dan Ipin. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 5(2), 131–145. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.02.5>
- Ataman, A., Baharun, H., Sanjani, M. A. F., & Safitri, S. D. (2025). Exploring Complementary Leadership Styles in Madrasahs by Aiming at Their Impact on Integrity and Character Development. *Journal Business and Applied Management Journal*, 01(02), 118–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.61987/bamj.v1i2.487>
- Atmaja, T. S. (2023). The Urgency of Character Education in Educational Units in Indonesia in Facing Global Challenges and 21st Century Competences. *Jurnal Scientia*, 12(4), 2014–2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.58471/scientia.v12i04.2099>
- Basir, A., Wahab Syakhrani, A., Wirawan, V., Harahap, A., & Widjaja, G. (2021). Support for Islamic Understanding from Families Information of Piety for The Millennial Generation. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 434–446. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1603>
- Bastian, A., Sekolah, H., Agama, T., & Al-Islahiyyah Binjai, I. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Kurikulum 2013 Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 11(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58836/jpma.v11i2.8710>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences and Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Gomez, E. C. (2024). Impact of Values Education

- in Daily Lives of Students: A Qualitative Study. *International Peer Reviewed Journal*, 4(1), 1–23.
- Hambal, M. (2020). Hadith Education in Forming Character of Early Childhood. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(1), 1–11.
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 170. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7291>
- Hanafiah, Tentrem Mawati, A., & Arifudin, O. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/ije.dl.v1i2.10>
- Hariandi, A., Suryadi, D., Methalia, E., Agustin, I. D. H., & Muliani, R. (2023). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter terhadap Siswa Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9704–9711. <https://doi.org/10.54371/jlIP.v6i12.3299>
- Hasanah, M. (2021). The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 139–156. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43>
- Hastiani, H., Sulistiawan, H., & Isriyah, M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Kolaborasi Orang Tua dalam mendukung Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 31–35. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.592>
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164–180. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Idris, M. (2023). The Role of Character Development in Islamic Religious Education: An Islamic Values-Based Approach at one of the MAN Schools in South Sulawesi. *West Science Interdisciplinary Studies*, 01(08), 640–648. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/wsi.s.v1i08.187>
- Iksal, Hayani, R. A., & Aslan. (2024). Strengthening character education as a response to the challenges of the times. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 761–774.
- Jatinurcahyo, & Yulianto, Y. (2021). Upaya Pelestarian Topeng Warno Waskito di Diro Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 49–56. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10304>
- Komarlah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>
- Lukman, Marsigit, Istiyono, E., Kartowagiran, B., Retnawati, H., Kistoro, H. C. A., & Putranta, H. (2021). Effective teachers' personality in strengthening character education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 512–521. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21629>
- Mahendra, A., Ilhami, M. W., & Nurfajriani, W. V. (2024). Metode Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 159–170.
- Marleni, E., Mustoip, S., & Sulkhah. (2024). Implementation of the Literacy Movement in Shaping Student Character in Elementary School. *Edubase: Journal of Basic Education*, 5, 120–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/edubase.v5i2.2627>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>

- Rahayu, A. P., & Dong, Y. (2023). The Relationship of Extracurricular Activities with Students' Character Education and Influencing Factors: A Systematic Literature Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 459–474. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2968>
- Rahmawati, R., Rosita, & Asbari, M. (2022). The Role and Challenges of Islamic Religious Education in the Age of Globalization. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01(01), 6–11. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/2>
- Rini, E. F. S., & Aldila, F. T. (2023). Practicum Activity: Analysis of Science Process Skills and Students' Critical Thinking Skills. *Integrated Science Education Journal*, 4(2), 54–61. <https://doi.org/10.37251/isej.v4i2.322>
- Risnawaty, R. (2023). The Concept of Forming Shaleh Children According to Islamic Education. *International Journal Education and Computer Studies (IJECS)*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.35870/ijecs.v3i2.1802>
- Ruslan, Sahid, & Pratiwi, N. I. (2022). Ability Analysis of Pedagogical Content Knowledge of Prospective Teacher Students Majoring in Mathematics. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2), 72–79. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline747>
- Rustamana, A., Rohmah, N., Natasya, P. F., & Raihan, R. (2023). Konsep Proposal Penelitian dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif. *Cendekia Pendidikan*, 2(5), 10–20. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/769>
- Sahid, U., Wasliman, I., Muchtar, H. S., & Insan, H. S. (2021). Management of Student Characteristics Through Extracurricular Activities in The School Environment Based on Islamic Boarding Schools. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 116–125. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.97>
- Salehudin, M. (2024). Manajemen Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Karangan Kec. Karangan Kabupaten Kutai Timur. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 49–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/eli-dare.v10i1.21975>
- Setiawan, A., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Moral Siswa Melalui Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri Volume 10 Nomor 01, Maret 2024*, 10, 1949–1962.
- Setiawan, A., Nurhadi, H., Yusuf, I. A., Hasanah, A., & Arifin, B. samsul. (2024). Ragam Model Penanaman Karakter di Satuan Lembaga Pendidikan (Pesantren, Madrasah dan Sekolah). *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 85–104. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.143>
- Siswoyo, A. A., Roda'i, N. I. P. A. P., Ramadhani, N., & Zaini, M. (2024). Analisis Penggunaan Sosial Media dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3).
- Yuswita, D., Halim, A., & Sumianti, S. (2024). Penguatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendukung Diseminasi Peningkatan Nilai-Nilai Moral Siswa pada Jenjang SMP IT Al Kautsar Batam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 951–964. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.669>